HARMONI MASYARAKAT
e-ISSN: 3062-8334 Vol. 2, No. 1, September, 2024, pp. 11 - 19

Pengenalan Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas

Meta Silfia Novembli[1], Nisaul Hasanah[2], Junaidi[3], Reswita[4]
[1,2]Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Lancang Kuning
[3]Program Studi Sastra Daerah, Universitas Lancang Kuning
[4]Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Lancang Kuning

metasilfia_N@unilak.ac.id, nisaul70@unilak.ac.id, junaidi@unilak.ac.id, reswita@unilak.ac.id

Article History:
Received: 19 July 2024
Revised: 09 August 2024
Accepted: 11 September 2024

Keywords: Disabilitas; Hak Pendidikan; Pendidikan Inklusi; Advokasi

Abstract: *Abstract: The fulfillment of the right to education of students with disabilities is often faced with various obstacles that can affect access, quality, and equality in education. Students with disabilities are often faced with discrimination and stigma from classmates, teachers, or society. Inclusive Education is one approach introduced to ensure that every child, regardless of his or her physical condition or needs, has equal and decent access into the education system. Inclusive education is an educational approach that emphasizes the acceptance and active participation of students with disabilities in the general education system. The purpose of the implementation of service is to increase teachers' knowledge about inclusion education, students with disabilities, and increase teacher acceptance of students with disabilities. So it is hoped that teachers in the future will fulfill the rights of students with disabilities in obtaining proper education. The implementation methods carried out are socialization, discussion, and question and answer. The results obtained were an increase in participants' knowledge about inclusive education as a fulfillment of the rights of students with disabilities by 51.96% after the activity was carried out.*

Abstrak: *Pemenuhan hak pendidikan peserta didik penyandang disabilitas seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat mempengaruhi akses, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan. Peserta didik disabilitas seringkali dihadapkan pada diskriminasi dan stigma dari teman sekelas, guru, atau masyarakat. Pendidikan Inklusi adalah salah satu pendekatan yang diperkenalkan untuk*

memastikan bahwa setiap anak, terlepas dari kondisi fisik atau kebutuhannya, memiliki akses yang sama dan layak ke dalam sistem pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan penerimaan dan partisipasi aktif peserta didik disabilitas dalam sistem pendidikan yang umum. Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusi, peserta didik disabilitas, dan meningkatkan penerimaan guru terhadap peserta didik disabilitas. Sehingga diharapkan guru kedepannya memenuhi hak peserta didik disabilitas dalam memperoleh pendidikan yang layak. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu adalah sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pendidikan inklusi sebagai pemenuhan hak peserta didik disabilitas sebesar 51,96% setelah kegiatan dilaksanakan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang fundamental dan penting bagi setiap individu, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi fisik. Namun, hak ini masih belum sepenuhnya terpenuhi bagi peserta didik disabilitas. Pemenuhan hak pendidikan peserta didik penyandang disabilitas seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat mempengaruhi akses, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan. Peserta didik disabilitas juga seringkali dihadapkan pada diskriminasi dan stigma dari teman sekelas, guru, atau masyarakat (I. Fitria et al., 2021; R. Fitria, 2012; Sukomardojo, 2023).

Hak pendidikan bagi peserta didik disabilitas telah mendapat jaminan dalam berbagai perjanjian internasional, seperti United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD), Convention on the Rights of the Child (CRC), dan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD). Di Indonesia, hak pendidikan bagi peserta didik disabilitas tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) dan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, 2016).

Pendidikan Inklusi adalah salah satu pendekatan yang telah diperkenalkan untuk memastikan bahwa setiap anak, terlepas dari kondisi fisik atau kebutuhannya, memiliki akses yang sama dan layak ke dalam sistem pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan penerimaan dan partisipasi aktif

peserta didik disabilitas dalam sistem pendidikan yang umum (Forlin, 2010; Mitchell, 2014). Ini adalah langkah progresif yang bertujuan untuk memenuhi hak pendidikan mereka dan menghapus segala bentuk diskriminasi dan hambatan yang menghambat akses mereka ke pendidikan.

Pendidikan inklusi mengintegrasikan peserta didik disabilitas ke dalam lingkungan pendidikan biasa bersama dengan peserta didik tanpa disabilitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan mendukung bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi disabilitas (David Wijaya, 2019; Nurfadhillah, 2021; Riyadi et al., 2023). Pendidikan inklusi juga mempromosikan interaksi sosial yang sehat, pertumbuhan pribadi, dan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman.

Meskipun tujuan pendidikan inklusi memiliki dampak yang positif, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pengimplementasiannya. Di Indonesia, secara umum tantangan yang dihadapi berupa kurangnya sumber daya untuk mendukung peserta didik disabilitas, kurangnya kesadaran dan tingginya stigma negatif, dan kurikulum yang belum mengakomodasi kebutuhan peserta didik disabilitas (Dewi et al., 2020; Novembli & Azizah, 2020; Sarjana et al., 2021).

Di tengah upaya global untuk mewujudkan pendidikan inklusi, terdapat banyak tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusi. Selain itu, infrastruktur pendidikan yang belum memadai, kurikulum yang belum memadukan pendekatan inklusi, dan kurangnya pelatihan untuk pendidik dalam menghadapi keberagaman peserta didik, semuanya merupakan hambatan bagi perkembangan pendidikan inklusi

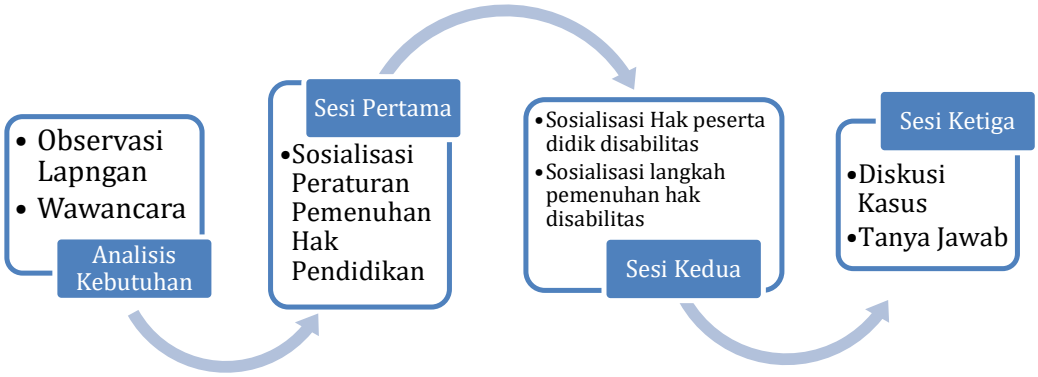
Pengenalan pendidikan inklusi untuk memenuhi hak pendidikan peserta didik disabilitas memiliki relevansi yang sangat besar dengan industri pendidikan saat ini, terutama di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya hak pendidikan peserta didik disabilitas dan perubahan paradigma menuju pendidikan inklusi, ini menjadi isu yang mendesak. Ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah yang sedang berusaha untuk memperbaiki sektor pendidikan dan menghilangkan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, kegiatan menawarkan solusi melalui kegiatan pendampingan berupa sosialisasi pendidikan inklusi kepada para guru untuk membantu pemenuhan hak pendidikan peserta didik disabilitas.

Metode

Upaya mengatasi kesulitan yang dialami mitra, yakni Sekolah Dasar Negeri 025 Rumbai, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan yaitu melaksanakan program sosialisasi berupa pengenalan pendidikan inklusi sebagai bentuk pemenuhan hak

pendidikan peserta didik disabilitas dengan menjalankan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memenuhi hak pendidikan bagi peserta didik disabilitas. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview kepada Guru dan Kepala Sekolah sampai pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berikutnya dilakukan dalam beberapa sesi.

Kegiatan pada sesi pertama dimulai dengan melakukan sosialisasi peraturan-peraturan sebagai bentuk dukungan dalam pemenuhan hak pendidikan bagi peserta didik disabilitas yang akan disampaikan oleh Ibu Meta Silfia Novembli, M.Pd. Pada sesi kedua diselenggarakan sosialisasi hak-hak peserta didik disabilitas dan cara dan langkah pemenuhan hak tersebut pada bidang pendidikan. Sesi ketiga dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai kendala yang ditemui guru ketika berhadapan dengan peserta didik disabilitas.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengenalan Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 25 Pekanbaru, kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru pada tanggal 12 Januari 2024 berjalan dengan lancar. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dari awal dimulainya sampai akhir penutupan dari kegiatan. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta, hasilnya menggambarkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat. Hal tersebut digambarkan oleh peningkatan hasil persentase pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Kriteria penilaian pengetahuan peserta mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010) pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

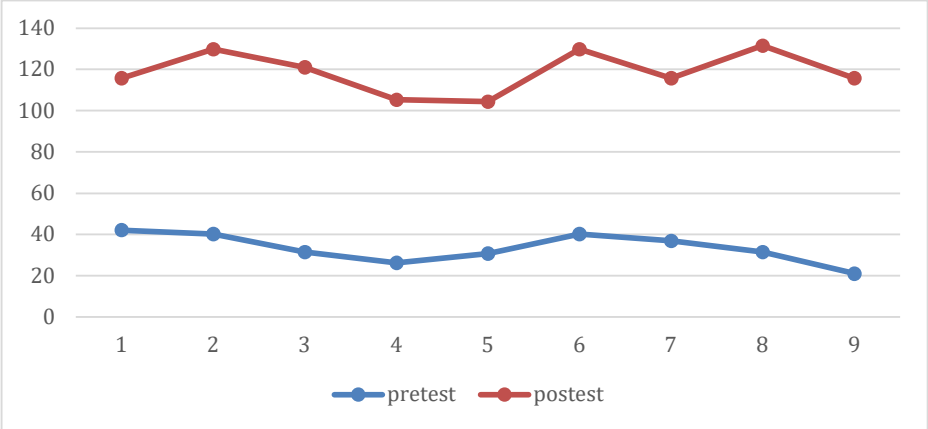
Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang dilakukan, maka gambaran pegetahuan peserta pada Pengenalan Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas di SD Negeri 25 Pekanbaru sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta tentang Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas

No	Indikator Keberhasilan	*Pre Test*		*Post Test*	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta mengenai Kebijakan tentang pendidikan inklusi	42,10	Cukup Baik	73,68	Baik
2	Pengetahuan peserta mengenai pendidikan inklusi	40,28	Kurang Baik	89,47	Sangat Baik
3	Pengetahuan peserta tentang manfaat pendidikan inklusi	31,57	Kurang Baik	89,47	Sangat Baik
4	Pengetahuan peserta tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi	26,32	Kurang Baik	78,94	Baik
5	Pengetahuan peserta tentang modifikasi kurikulum untuk peserta didik disabilitas	30,72	Kurang Baik	73,68	Baik
6	Pengetahuan peserta tentang alur penanganan peserta didik disabilitas di sekolah inklusi	40,28	Kurang Baik	89,47	Sangat Baik
7	Pengetahuan peserta tentang identifikasi peserta didik disabilitas	36,84	Kurang Baik	78,94	Sangat Baik
8	Pengetahuan peserta tentang ragam peserta didik disabilitas	31,57	Kurang Baik	100	Sangat Baik
9	Pengetahuan peserta tentang program pembelajaran individual (PPI) bagi peserta didik disabilitas	21,05	Kurang Baik	94,73	Sangat Baik
	Rata-rata	**33,41**	**Kurang Baik**	**85,37**	**Sangat Baik**

Berdasarkan pada tabel 2, tergambarkan bahwa pengetahuan peserta pada kegiatan Pengenalan Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas sebelum dan sesudah dilakukan terdapat perbedaan. Secara umum pengetahuan peserta sebelum dimulai kegiatan berada pada kategori kurang baik yaitu dengan persentase rata-rata 33,41 sedangkan setelah diadakannya kegiatan, pengetahuan peserta berada pada kategori sangat baik yaitu pada persentase rata-rata 85,37. Sesuai dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan Pengenalan Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas sebesar 51,96%.



Gambar 2. Grafik Pretest dan Postest Pengenalan Pendidikan Inklusi sebagai Pemenuhan Hak Pendidikan Peserta Didik Disabilitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui jelas bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Sesuai dengan kuesioner yang dibagikan sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti, relevan, dan menunjang proses pembelajaran di kelas. Saran yang diberikan oleh peserta yaitu, pertama lanjutan pelatihan yang akan diberikan kepada orang tua peserta didik tentang pengenalan anak berkebutuhan khusus dan parenting. Kedua, pihak sekolah dan program studi pendidikan khusus melakukan perjanjian kerja sama terkait pemenuhan kebutuhna pendidikan peserta didik disabilitas di sekolah (terkait mahasiswa program studi pendidikan khusus praktek kerja lapangan). Terakhir, diadakannya pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan alat identifikasi anak berkebutuhan khusus.

Pembahasan

Pendidikan inklusi adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya inklusi dan partisipasi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus,

dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pendidikan inklusi sangat penting dalam rangka pemenuhan hak peserta didik dengan disabilitas. Beberapa poin pentingnya pelatihan Pendidikan inklusi yaitu Pertama, pelatihan pendidikan inklusi membantu guru-guru dan staf sekolah memahami dan mengimplementasikan pendekatan inklusi yang efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dengan disabilitas, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan lebih merasa terintegrasi dalam proses pendidikan (Putri & Hamdan, 2021; Sahrudin et al., 2023). Kedua, Pelatihan dapat meningkatkan kesadaran guru-guru dan staf sekolah tentang pentingnya inklusi dan kebutuhan khusus peserta didik dengan disabilitas. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menghargai keunikan setiap peserta didik, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih personal dan efektif (Murniarti & Anastasia, 2016). Ketiga, pelatihan pendidikan inklusi membantu guru-guru dan staf sekolah memahami cara membuat lingkungan sekolah lebih aksesibel bagi peserta didik dengan disabilitas. Hal ini termasuk memasang alat bantu, membuat ruangan yang lebih mudah diakses, dan menggunakan teknologi yang lebih inklusif (Musfira et al., 2022).

Keempat, pelatihan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dengan disabilitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang lebih personal, menggunakan metode pembelajaran yang lebih inklusif, dan memberikan dukungan yang lebih baik (Sarjana et al., 2021). Kelima, pelatihan pendidikan inklusi dapat meningkatkan kepuasan peserta didik dengan disabilitas. Hal ini karena mereka merasa lebih terintegrasi dan lebih dihargai dalam proses pendidikan (Putri & Hamdan, 2021). Keenam, Pelatihan dapat membantu guru-guru dan staf sekolah memahami cara membuat pembelajaran lebih efektif bagi peserta didik dengan disabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inklusif, memberikan dukungan yang lebih baik, dan memperhatikan kebutuhan khusus setiap peserta didik (Sukomardojo, 2023).Terakhir, pemenuhan hak peserta didik dengan disabilitas melalui pendidikan inklusi dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini karena dapat belajar dengan lebih baik, merasa lebih terintegrasi, dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Mumpuniarti & Lestari, 2018; Musyafira & Hendriani, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan pendidikan inklusi sebagai pemenuhan hak pendidikan bagi peserta didik disabilitas sangat bermanfaat bagi guru dalam mengajar di kelas. Setelah kegiatan dilaksanakan terdapat peningkatan pengetahuan guru sebesar 51.96 % mengenai Kebijakan tentang pendidikan inklusi, mengenai pendidikan inklusi, manfaat pendidikan inklusi, prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi, modifikasi kurikulum untuk peserta didik disabilitas, alur penanganan peserta didik disabilitas di sekolah

inklusi, identifikasi peserta didik disabilitas, ragam peserta didik disabilitas, dan program pembelajaran individual (PPI) bagi peserta didik disabilitas. Dengan demikian, pelatihan pendidikan inklusi sangat penting dalam rangka pemenuhan hak peserta didik dengan disabilitas. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kesadaran, aksesibilitas, partisipasi, kepuasan, efektivitas pembelajaran, dan kualitas hidup bagi peserta didik dengan disabilitas.

Referensi

David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.

Dewi, R. K., Pramana, R. P., Sadaly, H., Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas. *The SMERU Research Institute*.

Fitria, I., Permatasari, D. P., & Purnomo, M. (2021). Disability Awareness Pada Siswa Sekolah Inklusi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(3), 791–796.

Fitria, R. (2012). Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, *1*, 90–101.

Forlin, C. (2010). *Teacher Education for Inclusion: Changing Paradigms and Innovative Approaches*. Routledge.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, (2016). https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666

Mitchell, D. (2014). *What Really Works in Special and Inclusive Education: Using evidence-based teaching strategies* (2nd ed.). Routledge.

Mumpuniarti, M., & Lestari, P. H. K. (2018). Kesiapan guru sekolah reguler untuk implentasi pendidikan inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, *14*(2), 57–61.

Murniarti, E., & Anastasia, N. Z. (2016). Pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar: konsep, implementasi, dan strategi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *9*(1), 9–18.

Musfira, R. S., Karlina, N., & Susanti, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Inklusif Terhadap Kinerja Guru Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusif Di Smpn 30 Bandung. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, *13*(2), 185. https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.28703

Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 75–85.

Novembli, M. S., & Azizah, N. (2020). Bagaimana self-efficacy calon guru siswa dengan disabilitas di sekolah inklusi?: Studi di berbagai Perguruan Tinggi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *9*(1), 51–66. https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.2804

Nurfadhillah, S. (2021). *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Putri, Y., & Hamdan, S. R. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, *4*(2), 138–152.

Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(3), 130–137.

Sahrudin, M., Djafri, N., & Suking, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 162–179.

Sarjana, S., Najib, M. A. A., Dewi, I. K., & Khayati, N. (2021). Pelatihan Khusus Menghasilkan Pendidikan Inklusif Yang Efektif Dan Efisien. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.

Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, *5*(2).